

Implementasi Pendekatan Teaching at The Right Level Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik SMP Negeri 23 Barru

Syerlinda; Sitti Saenab; Djumriah; Hatimah

Pendidikan Profesi Guru Prajabatan IPA Universitas Negeri Makassar; Jurusan IPA Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Makassar;
SMP Negeri 27 Makassar;
syerlindahanas1997@gmail.com

Abstrak

Guru menjadi salah satu dan yang utama dalam menciptakan keberhasilan sumber daya manusia yang inovatif serta berkarakter. Sehingga guru dituntut kreatif dalam mendesain kegiatan pembelajaran yang berkualitas dengan implementasi yang inovatif dan inspiratif melalui penggunaan kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka dikenal dengan istilah paradigma baru dimana dalam paradigma baru memastikan praktik pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Dalam pembelajaran paradigma baru memberikan keleluasaan bagi guru untuk merumuskan rancangan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Salah satu pendekatan pembelajaran yang memperhatikan karakteristik dan kebutuhan peserta didik adalah pendekatan Teaching at The Right Level (TaRL). Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan subjek sasaran adalah peserta didik kelas VIII.1 UPTD SMPN 23 Barru. Dengan tujuan penelitian untuk melihat peningkatan hasil belajar peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan instrument hasil belajar yang dianalisis dengan rumus $n\text{-gain}$. Hasil dari penelitian ini memperlihatkan peningkatan hasil belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II sebesar 0.21 dengan kategori rendah, dan dari siklus II ke siklus III sebesar 0.38 dengan kategori sedang

Kata Kunci: *Teaching at The Right Level (TaRL), Hasil Belajar*

A. PENDAHULUAN

Salah satu persiapan pemerintah adalah bagaimana manusia Indonesia menyambut Indonesia Emas 2045. Dalam rangka menyiapkan Indonesia Emas 2045 diperlukan pembangunan pendidikan dalam perspektif masa depan. Melalui pendidikan diharapkan dapat memberikan kontribusi besar dalam melahirkan generasi emas. Peran serta semua aspek terlibat salah satunya guru. Guru menjadi salah satu dan yang utama dalam menciptakan keberhasilan sumber daya manusia yang inovatif serta berkarakter. Sehingga guru dituntut kreatif dalam mendesain kegiatan pembelajaran yang berkualitas dengan implementasi yang inovatif dan inspiratif melalui penggunaan kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka dikenal dengan istilah paradigma baru dimana dalam paradigma baru memastikan praktik pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.

Dalam pembelajaran paradigma baru memberikan keleluasaan bagi guru untuk merumuskan rancangan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Salah satu pendekatan pembelajaran yang memperhatikan karakteristik dan kebutuhan peserta didik adalah pendekatan Teaching at The Right Level (TaRL). Hal ini senada dengan yang dikatakan oleh

Cahyono (2022) bahwa *teaching at the right level* (TaRL) merupakan pendekatan belajar yang tidak mengacu pada tingkat kelas, melainkan mengacu pada tingkat kemampuan peserta didik.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan didapatkan bahwa kelas VIII.1 memiliki nilai UTS pada mata pelajaran IPA dibawah KKM yaitu dengan nilai rata-rata 40. Dari data yang didapatkan memperlihatkan bahwa rendahnya hasil belajar peserta didik yang disebabkan oleh berbagai faktor. Penulis melakukan wawancara kepada beberapa peserta didik dan hasil wawancara yang didapatkan bahwa dalam proses pembelajaran cukup menegangkan dimana ketika peserta didik mengalami kesalahan dalam mengerjakan tugas khususnya tugas perhitungan maka semua peserta didik mendapatkan hukuman. Sehingga peserta didik mendefinisikan belajar IPA itu menyusahkan dan menegangkan.

Menyikapi hal itu, penulis mencoba untuk merenungkan apa yang dapat menjadi solusi pemecahan masalahnya. Sehingga, penulis menawarkan salah satu strategi yang dapat menjadi solusi yaitu menggunakan pendekatan *teaching at the right level* (TaRL) yang merupakan salah satu implementasi pembelajaran paradigma baru. Melalui pendekatan *teaching at the right level* (TaRL) diharapkan dapat merubah pemikiran peserta didik mengenai belajar IPA dan meningkatkan hasil pembelajaran peserta didik. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Parasamaya (2017) yang menyatakan bahwa berdasarkan penelitian dan analisis data yang telah dilaksanakan selama 3 siklus terlihat adanya peningkatan hasil belajar, aktivitas guru dan peserta didik (Efison, 2023). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cahyono (2022) dimana hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dari 65% siklus I menjadi 80% di siklus II. Hal yang sama dilakukan oleh peneliti yang berafiliasi J-PAL dimana selama lima belas tahun terakhir telah menunjukkan bahwa TaRL secara konsisten meningkatkan hasil pembelajaran ketika diterapkan dengan baik (Dahlan, 2023).

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Rancangan penelitian menggunakan empat langkah yaitu : Perencanaan (planning), Tindakan (action), Observasi (observation), dan Rfleksi (reflection). Subjek penelitian adalah peserta didik kelas VIII.1 dengan jumlah peserta didik 30 orang. Penelitian ini dilaksanakan di UPTD SMPN 23 Barru. Waktu penelitian dilaksanakan selama dua bulan yang berlangsung selama bulan Maret sampai dengan April 2023 di semester genap tahun ajaran 2022/2023. Instrumen penelitian yaitu test hasil belajar. Test hasil belajar dianalisis menggunakan rumus gain ternormalisasi (N-gain) untuk mengetahui tingkat persentase skor jawaban dan mendeskripsikan hasil belajar.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

a. Deskripsi Siklus I

1) Perencanaan

Pada siklus 1 dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Sebelum melakukan tindakan penelitian, penulis mempersiapkan semua keperluan penelitian, seperti rencana pembelajaran dengan menggunakan model *discovery learning*, bahan ajar, LKPD, dan instrumen penelitian berupa tes hasil belajar. Adapun materi pembelajaran yang diangkat adalah materi sistem ekskresi dimana pada pertemuan pertama terdapat dua tujuan pembelajaran yaitu : (1) melalui kajian literatur, peserta didik dapat menyebutkan organ-organ penyusun sistem ekskresi, (2) melalui kajian literatur, peserta didik dapat mendeskripsikan fungsi organ sistem ekskresi. Pada pertemun kedua, terdapat dua tujuan pembelajaran yang dicapai yaitu : (1) melalui kajian literatur, peserta didik dapat menganalisis keterkaitan antara struktur dan fungsi pada organ ginjal, (2) melalui kajian literatur, peserta didik dapat menjelaskan proses pembentukan urine pada ginjal.

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan dilakukan pada siklus I, dimana terdiri dari dua pertemuan. Pertemuan pertama diakukan pada tanggal 30 Maret 2023 dan pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 31

Maret 2023. Pada pelaksanaan penelitian tetap mengacu pada sintaks model pembelajaran yang digunakan. Adapun pelaksanaan pembelajarannya sebagai berikut :

a) Tahap pendahuluan

Peneliti memberikan apersepsi berupa gambar ke peserta didik di setiap kelompok. Pendidik membagi 5 kelompok. Peneliti menanyakan pandangan peserta didik mengenai gambar yang diperlihatkan. Terdapat 5 peserta didik yang memberikan pandangan berdasarkan kelompok dengan berbagai macam jawaban yang memiliki maksud yang sama yaitu, sampah dapat mengganggu penciuman dan menyebarkan penyakit. Dari apersepsi yang diberikan dikaitkan dengan materi sistem ekskresi. Adapun pemberian apersepsi pada pertemuan kedua yaitu mengajak peserta didik merefleksi kembali materi pertama yang telah mereka pelajari.

a) Tahap inti

Peneliti memberikan skenario pembelajaran di kelas dimana dalam setiap kelompok memiliki masing-masing LKPD sehingga peserta didik memiliki tanggung jawab memegang satu LKPD. Pengerjaan dilakukan secara berkelompok namun pengumpulan LKPD dilakukan secara individu baik pada pertemuan satu dan pertemuan kedua.

b) Tahap penutup

Tahap penutup Pada tahap penutup, peneliti melakukan refleksi dan penilaian hasil belajar. Penilaian hasil belajar dilakukan pada hari yang sama sebab waktu yang dibutuhkan cukup terbatas.

b) Observasi

Dapat dijelaskan bahwa pada siklus I dihasilkan nilai rata-rata namun masih belum memuaskan hal tersebut dapat terlihat dari hasil belajar yang di dapatkan sebagai berikut :

Tabel 1. Nilai rata-rata kelas

No	Uraian	Nilai
1	Jumlah peserta didik	30
2	Skor terendah	20
3	Skor tertinggi	70
4	Jumlah peserta didik yang telah tuntas	0
5	Jumlah peserta didik yang tidak tuntas	30
6	Rata-rata skor kelas	34.33
7	Persentase ketuntasan %	0%

(Sumber: Hasil analisis data)

c) Refleksi

Refleksi dilakukan untuk memperbaiki tindakan kelas pada siklus berikutnya. Adapun hasil refleksi yaitu, rasa semangat peserta didik yang kurang hal tersebut dikarenakan bertepatan pada bulan suci ramadhan dan di minggu pertama sehingga peserta didik hilang konsentrasi. Sebagai perbaikan untuk siklus selanjutnya, peneliti sebaiknya menerapkan aturan di kelas sebelum kelas dimulai hal ini dikarenakan beberapa peserta didik pada pertemuan satu dan dua sering keluar masuk kelas. Untuk manajemen waktu, sebaiknya LKPD tidak dikerjakan setiap individu peserta didik.

d) Deskripsi Siklus II

1) Tahap perencanaan

Pada siklus II terdapat dua kali pertemuan. Sebelum melakukan tindakan penelitian, penulis mempersiapkan semua keperluan penelitian, seperti rencana pembelajaran dengan menggunakan model discovery learning, bahan ajar, LKPD, dan instrumen penelitian berupa tes hasil belajar. Adapun materi pembelajaran yang diangkat adalah materi sistem ekskresi dimana pada pertemuan pertama terdapat dua tujuan pembelajaran yaitu : (1) melalui kajian literatur, peserta didik dapat

mendeskripsikan struktur dan fungsi kulit sebagai alat ekskresi, (2) melalui kajian literatur, peserta didik dapat menganalisis proses pengeluaran sisa metabolisme berupa keringat pada kulit. Pada pertemuan kedua, terdapat dua tujuan pembelajaran yang dicapai yaitu : (1) melalui kajian literatur, peserta didik dapat menjelaskan fungsi hati sebagai alat ekskresi, (2) melalui kajian literatur, peserta didik dapat menganalisis keterkaitan antara struktur dan fungsi pada organ hati.

2) Tahap pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan dilakukan pada siklus II, dimana terdiri dari dua pertemuan. Pertemuan pertama dilakukan pada tanggal 13 April 2023 dan pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 14 April 2023. Pada pelaksanaan penelitian tetap mengacu pada sintaks model pembelajaran yang digunakan. Adapun pelaksanaan pembelajarannya sebagai berikut :

a) Tahap pendahuluan

Peneliti memberikan apersepsi dan menanyakan bagaimana perasaan mereka saat ini serta perkembangan puasa yang mereka jalani. Pada kegiatan pendahuluan, peneliti memberikan motivasi ke peserta didik. Pada pemberian apersepsi, peneliti mengarahkan peserta didik untuk memperhatikan kulit tangan mereka dan menanyakan apa yang terjadi ketika kulit tangan mereka berkeringat. Selain itu sebagai perbaikan pada siklus sebelumnya, peneliti menerapkan sebuah aturan yang dibalut dalam bentuk games. Aturan games tersebut adalah pengurangan poin bagi anggota kelompok yang sering keluar masuk kelas, tidak mengerjakan tanggung jawabnya serta mengganggu temannya.

b) Tahap inti

Sebagai perbaikan pada siklus sebelumnya, Peneliti melakukan perubahan dimana disetiap kelompok memiliki 2 LKPD. Dari pengerjaan LKPD ini dikerjakan secara berkelompok yang terdiri dari 2 anggota. Jadi dapat dijelaskan bahwa dalam kelompok besar terdapat dua kelompok kecil. Dari strategi yang digunakan diharapkan dapat manajemen waktu serta meningkatkan kolaborasi peserta didik.

c) Tahap penutup

Pada tahap penutup, peneliti melakukan refleksi dan penilaian hasil belajar. Penilaian hasil belajar dilakukan pada hari yang sama sebab waktu yang dibutuhkan cukup terbatas.

3) Tahap Observasi

Perbaikan pembelajaran yang dilakukan pada siklus I sebelumnya dimana hasil yang didapatkan terjadi peningkatan skor rata-rata, namun masih belum memuaskan karena masih dibawah KKM. Adapun hasil belajar pada siklus II pada tabel berikut :

Tabel 2. Nilai Rata-Rata Kelas

No	Uraian	Nilai
1	Jumlah peserta didik	30
2	Skor terendah	22
3	Skor tertinggi	77
4	Jumlah peserta didik yang telah tuntas	3
5	Jumlah peserta didik yang tidak tuntas	27
6	Rata-rata skor kelas	49.86
7	Persentase ketuntasan %	10%

(Sumber: Hasil analisis data)

Dari tabel 2 menunjukkan presentase ketuntasan peserta didik 10% hal ini dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan dari 0% di siklus 1 menjadi 10% di siklus 2. Meskipun hasil belajar peserta didik masih dibawah KKM yaitu 75.

4) Refleksi

Refleksi dilakukan untuk memperbaiki tindakan pada siklus berikutnya. Adapun hasil refleksi pada siklus II dimana sudah terlihat peningkatan hasil belajar peserta didik meskipun masih belum mencapai KKM. Peningkatan hasil dapat terjadi karena arahan dari peneliti dalam proses pembelajaran dengan pendekatan teaching at right level. Selain itu, aturan yang diterapkan dalam kelas yang dibalut dengan games cukup efektif di awal-awal proses pembelajaran. Setelah memasuki tahap presentasi, peserta didik mulai meninggalkan tempat duduk mereka. Hal ini menjadi tugas baru untuk peneliti dalam mengkondusifkan kelas di akhir-akhir jam pembelajaran.

e) Deskripsi Siklus III

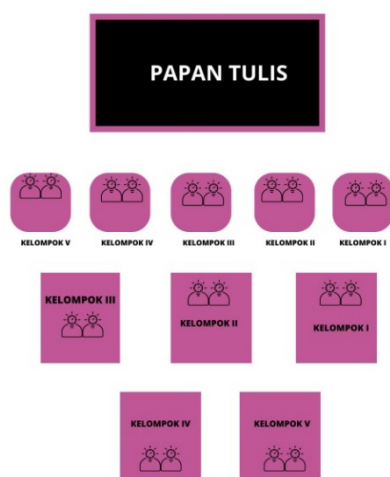
1) Tahap perencanaan

Pada siklus III terdapat satu kali pertemuan. Sebelum melakukan tindakan penelitian, penulis mempersiapkan semua keperluan penelitian, seperti rencana pembelajaran dengan menggunakan model discovery learning, bahan ajar, LKPD, dan instrumen penelitian berupa tes hasil belajar. Adapun materi pembelajaran yang diangkat adalah materi sistem ekskresi dimana pada pertemuan pertama terdapat dua tujuan pembelajaran yaitu : (1) melalui kajian literatur dan eksperimen, peserta didik dapat mengetahui zat sisa hasil metabolisme yang diekskresikan oleh paru-paru, (2) melalui kajian literatur, peserta didik dapat menganalisis keterkaitan struktur dan fungsi paru-paru sebagai sistem ekskresi.

2) Tahap pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan dilakukan pada siklus III, dimana terdiri dari satu pertemuan. Pertemuan pertama diakukan pada tanggal 21 April 2023 dan tetap mengacu pada sintaks model pembelajaran yang digunakan yaitu menggunakan model pembelajaran inquiry. Pada siklus III cukup berbeda dengan siklus I dan II dimana pada siklus III terdapat eksperimen yang dilakukan oleh peserta didik. Dimana pada setiap kelompok memegang dua LKPD dan sistem praktikumnya dilakukan di depan kelas. Untuk skenario kelasnya dapat dilihat sebagai berikut :

Gambar 1. Skenario kelas



Dari gambar diatas memperlihatkan skenario yang disusun di kelas dimana beberapa perwakilan kelompok melakukan praktikum kemudian dipantau teman kelompoknya secara bergantian. Skenario ini dilakukan untuk memudahkan peneliti dalam memberikan bimbingan. Selain ruang kelas yang cukup sempit sehingga pergerakan untuk ke kelompok satu ke kelompok lainnya cukup sulit. Selain itu, dari skenario yang dilakukan diharapkan dapat menghemat waktu. Dari pelaksanaan yang dilakukan peserta didik memiliki tanggung jawab masing-masing dalam menyelesaikan LKPD nya berdasarkan hasil eksperimen yang mereka lakukan.

3) Tahap observasi

Perbaikan pembelajaran yang dilakukan pada siklus I sebelumnya dimana hasil yang didapatkan terjadi peningkatan skor rata-rata dan cukup memuaskan. Adapun data hasil belajarnya sebagai berikut:

Tabel 3. Nilai rata-rata kelas

No	Uraian	Nilai
1	Jumlah peserta didik	30
2	Skor terendah	40
3	Skor tertinggi	100
4	Jumlah peserta didik yang telah tuntas	13
5	Jumlah peserta didik yang tidak tuntas	17
6	Rata-rata skor kelas	69
7	Persentase ketuntasan %	76,47%

(Sumber: Hasil analisis data)

Pada Tabel 3 menunjukkan rata-rata skor kelas mengalami peningkatan cukup tinggi dengan persentase ketuntasan sebesar 76,47%. Meskipun peserta didik yang tidak tuntas lebih besar dibandingkan peserta didik yang tuntas namun sudah terlihat peningkatan yang terjadi pada peserta didik.

4) Tahap refleksi

Dari refleksi pada siklus III dimana peserta didik lebih tertarik dengan adanya praktikum. Sehingga perlu inovasi lebih dalam penggunaan praktikum pada setiap materi. Untuk peserta didik yang keluar masuk kelas sudah dapat distabilkan dengan adanya pembagian tanggung jawab pada setiap peserta didik. Hanya saja untuk pelaksanaan sintaks tidak selesai pada tahap penyampaian informasi atau presentasi. Hal tersebut dikarenakan durasi waktunya habis.

f) Deskripsi Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik

Berdasarkan hasil tes belajar peserta didik dari siklus I, II, dan III. Didapatkan peningkatan hasil belajar peserta didik pada tabel berikut ini :

Tabel 4. Peningkatan hasil belajar peserta didik

Data	Rata-rata skor	Rata-rata skor N-gain	Kategori hasil belajar
Siklus I	34.33	-	-
Siklus II	49.86	0.21	Rendah
Siklus III	69	0.38	Sedang

(Sumber: Hasil analisis data)

Berdasarkan tabel 4 dimana dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II dengan peningkatan n-gain sebesar 0.21 dengan kategori rendah. Kemudian dari siklus II ke siklus III terjadi peningkatan n-gain sebesar 0.38 dengan kategori hasil belajar sedang.

2. Pembahasan

Berdasarkan hasil yang diperoleh melalui hasil tes belajar peserta didik diketahui terjadi peningkatan pada hasil belajar dalam pembelajaran IPA pada materi sistem ekskresi. Penerapan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) telah meningkatkan hasil belajar peserta didik dari kategori rendah menjadi kategori sedang. Hal ini sesuai yang dikemukakan oleh Cahyono (2022) bahwa pendekatan TaRL dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Melalui pendekatan TaRL ini terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian dibuktikan oleh pendapat (Peto 2022) menarik kesimpulan bahwasannya dalam pelaksanaan pendekatan Teaching at the Right Level dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dimana persentase pada siklus I tingkat 1 rata-rata hasil belajar pengetahuan menurun dengan persentase sebesar 15,58%, level. Berbeda dengan level 2 terjadi peningkatan persentase rata-rata sebesar 12,10%.

Sedangkan untuk level 3 peningkatan persentase sebesar 115,37%. Pada siklus II tingkat 1 sedikit meningkat dengan persentase sebesar 14,80%. Level 2 rata-rata nilai cukup signifikan dengan kenaikan persentase 13,33%. Sedangkan level 3 naik dengan persentase sebesar 25,33% (Aprilyana, 2023). Hal ini selaras dari hasil yang didapatkan dimana pada siklus I persentase ketuntasan sebesar 0%, beralih ke siklus II dengan tingkat persentase ketuntasan 10%, dan pada siklus III tingkat persentase sebesar 76,47%.

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan dengan penerapan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) pada materi sistem ekskresi dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik kelas VIII.1 dengan peningkatan n-gain dari 0.21 dengan kriteria rendah dan naik sebesar 0.38 dengan kategori sedang.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Aprilyana, N. (2023, April Jumat). *Tantangan Pembelajaran Teaching at The Right Level*. Retrieved Juni Selasa, 2023, from Kompasiana: https://www.kompasiana.com/niken95719/643966b8a7e0fa7adc6e6282/tantangan-pembelajaran-teaching-at-the-right-level?page=2&page_images=1
- [2] Cahyono, S. D. (2022). Melalui Model Teaching at Right Level (TaRL) Metode Pemberian Tugas untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan KD. 3.2/4.2 Topik Perencanaan Usaha Pengolahan Makanan Awetan dari Bahan Pangan Nabat. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 12407-12418.
- [3] Dahlan, A. (2023, April Sabtu). *Teaching at the Right Level - Pendekatan Pembelajaran TaRL*. Retrieved Juni Selasa, 2023, from matamu.net: <https://pendidikan.matamu.net/teaching-at-the-right-level-pendekatan-pembelajaran-tarl/>
- [4] Efison, H. (2023, Mei Rabu). *Efektivitas Model PBL Terintegrasi TaRL Meningkatkan Hasil Pembelajaran Fisika*. Retrieved Juni Selasa, 2023, from Padek Jawa Pos: <https://padek.jawapos.com/opini/10/05/2023/efektivitas-model-pbl-terintegrasi-tarl-meningkatkan-hasil-pembelajaran-fisika/>